

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

**Cici Andriani Manik<sup>1</sup>, Lasmaria Agnes Sinaga<sup>2</sup>, Paskah Sriulina Tarigan<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Katolik Santo Thomas Medan  
e-mail: [andrianimaniks.pd@gmail.com](mailto:andrianimaniks.pd@gmail.com) , [sinagaagnes07@gmail.com](mailto:sinagaagnes07@gmail.com) ,  
[paskahsritarigan96@gmail.com](mailto:paskahsritarigan96@gmail.com)

Diterima: 15/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 7/10/2026

**ABSTRAK**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah satu arah yang membatasi ruang kolaborasi dan waktu berpikir mandiri peserta didik. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran kooperatif terstruktur pada materi kearifan budaya daerah menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" di kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen melalui rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 78 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 24 peserta didik kelas V-C yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes pilihan berganda sebanyak 25 butir soal dan angket respons siswa sebanyak 25 butir pernyataan yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya. Data dianalisis secara bertahap melalui statistik deskriptif, uji normalitas, analisis korelasi *Product Moment*, dan uji hipotesis *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 62,33 pada saat *pretest* menjadi 83,50 pada saat *posttest*, dengan ketuntasan belajar klasikal melonjak dari 0% menjadi 83,33%. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai  $t_{hitung} = 17,256$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,069$  pada taraf signifikansi 5% ( $p = 0,000 < 0,05$ ), didukung oleh derajat korelasi yang sangat kuat ( $r = 0,965$ ). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPAS, Pembelajaran Kooperatif, Sekolah Dasar, *Think Pair Share*.

**ABSTRACT**

Natural and Social Sciences (IPAS) instruction in primary schools is frequently dominated by one-way lecture methods that restrict collaborative dialogue and individual reflection time. The limited implementation of structured cooperative learning models regarding local cultural materials has resulted in students' suboptimal conceptual understanding and academic performance. This study aims to analyze the effect of the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model on students' learning outcomes in the IPAS subject concerning the topic "What is My Local Culture Like?" in fifth-grade classes at UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan in the 2025/2026 academic year. A quantitative approach utilizing a pre-experimental one-group pretest-posttest design was implemented. The research population comprised 78 fifth-grade students, with a sample of 24 students from class V-C selected via *purposive sampling*.

Data were accumulated through 25-item multiple-choice achievement tests and 25-item student response questionnaires with confirmed validity and high reliability. Data were analyzed sequentially using descriptive statistics, normality tests, Pearson Product Moment correlation, and the paired sample t-test. The findings revealed that the class average score increased from 62.33 in the pretest to 83.50 in the posttest, with classical mastery escalating from 0% to 83.33%. The hypothesis testing confirmed that  $t_{\text{count}} = 17.256$ , which exceeded  $t_{\text{table}} = 2.069$  at a 5% significance level ( $p = 0.000 < 0.05$ ), reinforced by an exceptionally strong correlation coefficient ( $r = 0.965$ ). Consequently, the Think Pair Share cooperative learning model exerts a positive and statistically significant effect on elementary school students' IPAS learning outcomes.

**Keywords:** *Elementary School, IPAS, Learning Outcomes, Think Pair Share.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan memelihara serta memberikan bimbingan sistematis dalam rangka membentuk keluhuran budi pekerti dan mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Secara konseptual, pendidikan dipahami sebagai suatu proses transformasi sosial yang mengarahkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan individu menuju kedewasaan berpikir (Harahap et al., 2022). Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar sangat ditentukan oleh interaksi edukatif yang terbangun di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dirancang secara dinamis agar mampu merangsang potensi fitrah anak secara optimal.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan instruksional tertentu. Namun pada kenyataannya, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh pendekatan konvensional yang bertumpu pada ceramah klasikal, dikte, dan penugasan lembar kerja individual. Pola pembelajaran satu arah semacam ini membatasi ruang interaksi antarsiswa, sehingga memicu kejenuhan dan kepasifan yang berujung pada rendahnya capaian hasil belajar. Hasil belajar pada hakikatnya mencerminkan perubahan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur secara terstruktur setelah siswa menyelesaikan serangkaian aktivitas pembelajaran (Wardana & Djamaluddin, 2021). Penguasaan kompetensi tersebut menjadi tolok ukur fundamental bagi keberhasilan proses instruksional di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan, ditemukan berbagai kendala nyata yang menghambat pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah yang menempatkan guru sebagai sumber tunggal informasi (*teacher-centered*). Ketiadaan kegiatan kelompok yang terstruktur membuat konsentrasi belajar siswa cepat terdistraksi oleh aktivitas di luar materi pelajaran, seperti melamun atau berbincang dengan teman sebangku. Rendahnya keterlibatan mental siswa dalam mengonstruksi materi menyebabkan konsep-konsep keragaman budaya daerah sukar diinternalisasi secara mendalam. Indikasi rendahnya penguasaan materi IPAS tersebut terdokumentasikan secara faktual pada data ulangan harian siswa yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian IPAS Siswa Kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan**

| No.          | Interval Nilai Kognitif | Jumlah Siswa (N) | Persentase (%) | Keterangan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran                     |
|--------------|-------------------------|------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1.           | 0 – 59                  | 13               | 54,2%          | Belum mencapai ketuntasan dan perlu remedial seluruhnya         |
| 2.           | 60 – 74                 | 7                | 29,2%          | Belum mencapai ketuntasan dan perlu remedial di bagian tertentu |
| 3.           | 75 – 85                 | 3                | 12,5%          | Sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial              |
| 4.           | 86 – 100                | 1                | 4,1%           | Sudah mencapai ketuntasan dan perlu tantangan lebih             |
| <b>Total</b> | <b>—</b>                | <b>24</b>        | <b>100,0%</b>  | <b>—</b>                                                        |

*Sumber: Arsip Nilai Guru Kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan (2025)*

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1 di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS tergolong sangat memprihatinkan. Dari 24 orang peserta didik, sebanyak 20 siswa (83,4%) belum mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dipatok pada angka 75. Hanya terdapat 4 orang siswa (16,6%) yang berhasil menuntaskan materi dengan baik. Tingginya angka kegagalan belajar ini membuktikan bahwa strategi pengajaran hafalan teks belum mampu memfasilitasi pemahaman konsep kebudayaan secara bermakna. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab belajar siswa.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan kognitif dan interaksi sosial peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menempatkan kerja sama kelompok kecil sebagai sarana utama bagi siswa untuk saling membantu mengonstruksi pengetahuan dan memecahkan masalah bersama (Amalia et al., 2023; Simamora et al., 2024). Melalui penciptaan komunitas belajar (*learning community*), siswa yang memiliki pemahaman lebih cepat dapat menjadi tutor sebaya bagi rekannya yang mengalami hambatan belajar. Di antara rumpun model kooperatif, tipe *Think Pair Share* (TPS) dipandang sangat tepat diterapkan karena memadukan kemandirian berpikir dan diskusi kolaboratif secara berimbang (Siswati et al., 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki keunggulan dalam menyediakan alokasi waktu berpikir mandiri (*think time*) yang memadai, sehingga kualitas respons peserta didik meningkat sebelum mereka mendiskusikannya secara berpasangan (Simamora et al., 2024). Melalui tahapan berpasangan (*pair*), setiap anak memperoleh ruang yang aman untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut dihakimi, sebelum akhirnya gagasan tersebut dipresentasikan kepada seluruh kelas pada tahap berbagi (*share*) (Istarani, 2021). Kendati demikian, efektivitas model ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola waktu secara disiplin agar proses transisi dari kerja individu menuju diskusi pleno tidak menyita durasi pelajaran (Khaesarani & Hasibuan, 2021). Penataan formasi tempat duduk dan kejelasan panduan tugas menjadi kunci utama agar seluruh tahapan sintaks TPS dapat berjalan secara teratur dan kondusif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan keberhasilan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik sekolah dasar (Hutasoit et al., 2025; Siahaan et al., 2025; Tungkir et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji muatan matematika atau materi IPA sains murni. Masih terdapat keterbatasan literatur empiris (*research gap*) mengenai pengaruh model TPS pada muatan

sosial humaniora IPAS, khususnya pada topik kearifan dan budaya daerah di kelas V sekolah dasar. Berpijak pada permasalahan empiris dan kesenjangan riset tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*). Rancangan penelitian yang diterapkan adalah *one-group pretest-posttest design* guna membandingkan capaian hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tindakan. Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi "Seperti Apakah Budaya Daerahku?", dan diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Kerangka alur desain penelitian eksperimen divisualisasikan pada Gambar 1 di bawah ini.

O1 -----> X -----> O2  
(Pretest) (Treatment) (Posttest)

**Gambar 1. Rancangan Penelitian One-Group Pretest-Posttest**

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Gambar 1 di atas menggambarkan alur sekuensial dari perlakuan eksperimen yang diterapkan kepada subjek penelitian. Simbol  $O_1$  merepresentasikan pengukuran awal kemampuan kognitif siswa sebelum tindakan perlakuan dilaksanakan. Simbol  $X$  melambangkan variabel bebas, yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang memuat tahapan berpikir mandiri, berpasangan, dan berbagi hasil diskusi. Sementara itu, simbol  $O_2$  menunjukkan pengukuran akhir hasil belajar kognitif peserta didik setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diselenggarakan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V yang terdistribusi ke dalam tiga rombongan belajar dengan total 78 orang. Penentuan sampel penelitian menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan keselarasan jadwal mengajar dan rendahnya ketuntasan hasil belajar IPAS terdahulu. Sampel yang terpilih adalah kelas V-C yang berjumlah 24 peserta didik (11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan). Penelitian ini telah memenuhi etika penelitian pendidikan dengan memperoleh izin operasional resmi dari kepala sekolah serta persetujuan sukarela (*informed consent*) dari orang tua/wali siswa sebelum pengambilan data dimulai.

Teknik pengumpulan data dihimpun menggunakan instrumen tes kognitif tertulis, angket respons siswa, observasi kelas, dan dokumentasi. Instrumen tes hasil belajar terdiri atas 25 butir soal pilihan ganda materi kearifan budaya daerah yang telah teruji valid secara empiris ( $r_{hitung} \geq 0,404$ ) dan reliabel dengan koefisien *Cronbach's alpha* sebesar 0,889. Angket respons siswa disusun menggunakan skala *Likert* empat pilihan jawaban sebanyak 25 butir pernyataan yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,967 untuk mengungkap tanggapan afektif siswa terhadap proses pembelajaran. Pengumpulan data juga didukung oleh dokumentasi kegiatan belajar mengajar serta observasi keterlaksanaan tahapan sintaks TPS.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan melalui serangkaian tahapan statistik deskriptif dan statistik inferensial berbantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas sebaran dihitung menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Analisis derajat keeratan hubungan

antara model pembelajaran dengan hasil belajar dihitung menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Pengujian hipotesis komparatif dilakukan menggunakan uji beda berpasangan parametrik *paired sample t-test* dengan kriteria penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) apabila diperoleh nilai signifikansi  $p < 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengukuran kemampuan awal kognitif peserta didik kelas V-C UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan. Soal tes awal mencakup pengenalan warisan budaya, rumah adat, kesenian daerah, dan tradisi kearifan lokal. Rangkuman data statistik deskriptif perolehan nilai tes awal (*pretest*) disajikan secara terperinci pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pretest* Hasil Belajar IPAS Siswa**

| No. | Parameter Statistik Deskriptif       | Nilai Capaian |
|-----|--------------------------------------|---------------|
| 1.  | Nilai Tertinggi ( $X_{max}$ )        | 76,00         |
| 2.  | Nilai Terendah ( $X_{min}$ )         | 44,00         |
| 3.  | Nilai Rata-Rata ( <i>Mean</i> )      | 62,33         |
| 4.  | Jumlah Sampel Siswa ( $N$ )          | 24            |
| 5.  | Total Akumulasi Nilai ( $\Sigma X$ ) | 1.496,00      |

*Sumber: Tabulasi Data Penelitian Primer, 2026*

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebelum perlakuan tercatat sebesar 62,33 dengan total akumulasi nilai mencapai 1.496,00. Skor terendah yang diperoleh siswa berada pada angka 44,00, sedangkan skor tertinggi hanya mencapai 76,00. Dari 24 orang peserta didik, sebanyak 23 siswa (95,83%) belum mampu mencapai batas KKTP minimum yang ditetapkan sebesar 75. Data awal ini mengonfirmasi bahwa penguasaan konsep awal siswa terhadap materi budaya daerah sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif masih tergolong rendah.

Setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) menggunakan instrumen yang memiliki tingkat kesukaran setara. Pengukuran akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan pemahaman konsep kebudayaan siswa pascaperlakuan tindakan. Data capaian nilai hasil belajar *posttest* dipaparkan pada Tabel 3 di bawah ini.

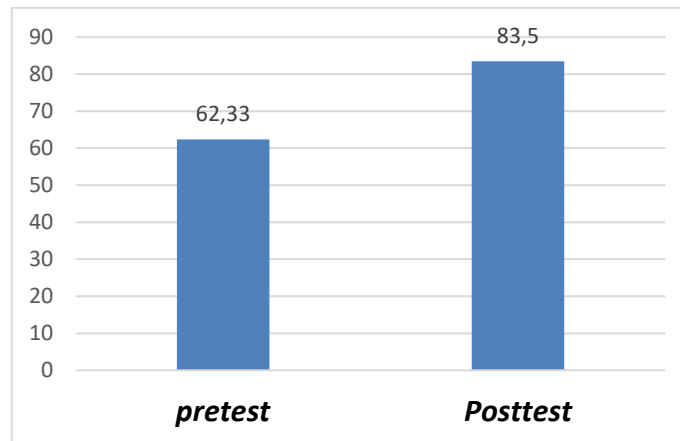
**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Posttest* Hasil Belajar IPAS Siswa**

| No. | Parameter Statistik Deskriptif       | Nilai Capaian |
|-----|--------------------------------------|---------------|
| 1.  | Nilai Tertinggi ( $X_{max}$ )        | 100,00        |
| 2.  | Nilai Terendah ( $X_{min}$ )         | 68,00         |
| 3.  | Nilai Rata-Rata ( <i>Mean</i> )      | 83,50         |
| 4.  | Jumlah Sampel Siswa ( $N$ )          | 24            |
| 5.  | Total Akumulasi Nilai ( $\Sigma X$ ) | 2.004,00      |

*Sumber: Tabulasi Data Penelitian Primer, 2026*

Data pada Tabel 3 di atas memperlihatkan peningkatan hasil belajar kognitif yang sangat nyata setelah perlakuan tindakan diselesaikan. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 83,50 dengan total akumulasi nilai mencapai 2.004,00. Nilai terendah siswa mengalami kenaikan dari 44,00 menjadi 68,00, sedangkan nilai tertinggi berhasil menyentuh angka sempurna 100,00.

Sebanyak 20 peserta didik (83,33%) dinyatakan tuntas melampaui batas KKTP 75, dan hanya 4 siswa (16,67%) yang masih membutuhkan remedial ringan. Terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas sebesar 21,17 poin jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Perbandingan capaian nilai rata-rata hasil belajar IPAS antara *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram histogram visual guna mempermudah pengamatan perkembangan belajar siswa. Visualisasi perbandingan nilai rata-rata tersebut disajikan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Histogram Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan diagram Gambar 2 di atas, tampak jelas kurva lonjakan performa akademik siswa kelas V-C UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Peningkatan rata-rata skor dari 62,33 menjadi 83,50 membuktikan bahwa tahapan berpikir mandiri dan berpasangan berhasil memperkuat retensi memori siswa terhadap substansi materi ajar. Kenaikan nilai yang merata ini mengindikasikan bahwa intervensi model kooperatif berjalan efektif di ruang kelas. Selain mengukur pencapaian kognitif, penelitian ini menghimpun persepsi afektif siswa terhadap proses pembelajaran melalui penyebaran angket pada akhir kegiatan perlakuan. Angket bertujuan untuk mengetahui respon dan kenyamanan belajar siswa selama mengikuti sintaks TPS. Hasil tabulasi skor angket respons siswa disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Rekapitulasi Skor Angket Respons Siswa Terhadap Model TPS**

| No. | Parameter Statistik Deskriptif       | Nilai Capaian |
|-----|--------------------------------------|---------------|
| 1.  | Skor Tertinggi ( $X_{\max}$ )        | 98,00         |
| 2.  | Skor Terendah ( $X_{\min}$ )         | 70,00         |
| 3.  | Nilai Rata-Rata Skor ( <i>Mean</i> ) | 83,95         |
| 4.  | Jumlah Sampel Siswa ( <i>N</i> )     | 24            |
| 5.  | Total Akumulasi Skor ( $\Sigma X$ )  | 2.015,00      |

Sumber: Tabulasi Data Angket Siswa, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, respons afektif siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berada pada kategori yang baik. Rata-rata skor angket siswa mencapai 83,95 dari total skor 2.015,00, dengan rentang skor bergerak dari nilai minimum 70,00 hingga nilai maksimum 98,00. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, terbantu dalam memahami materi, serta lebih percaya diri saat berdiskusi bersama teman sebayanya.

Sebagai prasyarat mutlak pengujian hipotesis komparatif parametrik, dilakukan uji normalitas sebaran data terhadap skor angket respons siswa (variabel X) menggunakan program SPSS. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi

yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel angket disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Angket Respons Siswa (*Tests of Normality*)**

| Variabel Pengujian | Kolmogorov-Smirnov (Stat) | df | Sig.                | Shapiro-Wilk (Stat) | df | Sig.  | Status Distribusi                   |
|--------------------|---------------------------|----|---------------------|---------------------|----|-------|-------------------------------------|
| Angket Respons (X) | 0,146                     | 24 | 0,200 <sup>^*</sup> | 0,941               | 24 | 0,176 | Berdistribusi Normal ( $p > 0,05$ ) |

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Output Analisis IBM SPSS Versi 25, 2026

Tabel 5 di atas menyajikan hasil uji normalitas data angket respons peserta didik kelas V-C. Nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk variabel X diperoleh sebesar 0,176, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai 0,200. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf batas 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka sebaran data angket dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi distribusi normal pada variabel X ini menjadi landasan sah untuk analisis inferensial parametrik.

Pemeriksaan normalitas sebaran data selanjutnya dilakukan terhadap nilai tes akhir (*posttest*) hasil belajar IPAS siswa (variabel Y) menggunakan metode uji yang sama. Pengujian ini memastikan bahwa data capaian kognitif akhir siswa memenuhi kaidah pemodelan parametrik. Rincian hasil uji normalitas data hasil belajar disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa (*Tests of Normality*)**

| Variabel Pengujian | Kolmogorov-Smirnov (Stat) | df | Sig.                | Shapiro-Wilk (Stat) | df | Sig.  | Status Distribusi                   |
|--------------------|---------------------------|----|---------------------|---------------------|----|-------|-------------------------------------|
| Hasil Belajar (Y)  | 0,112                     | 24 | 0,200 <sup>^*</sup> | 0,963               | 24 | 0,496 | Berdistribusi Normal ( $p > 0,05$ ) |

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Output Analisis IBM SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk variabel hasil belajar kognitif (Y) diperoleh sebesar 0,496, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar daripada 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data nilai *posttest* terbukti berdistribusi normal. Analisis korelasi *Product Moment Pearson* yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,965$  ( $p = 0,000 < 0,01$ ), yang menandakan adanya derajat hubungan yang sangat kuat dan searah antara penerapan model TPS dengan hasil belajar siswa. Setelah seluruh asumsi normalitas terpenuhi, tahap akhir analisis data adalah pengujian hipotesis regresi linear sederhana (uji-t) guna membuktikan signifikansi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPAS. Rincian hasil uji-t disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Sederhana (Uji-t)

| Model Regresi      | Koefisien Terstandarisasi (B) | Tak Standar Galat (Std. Error) | Koefisien Terstandarisasi (β) | Nilai thitung | Signifikansi (p-value) |
|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|---------------|------------------------|
| 1 (Constant)       | 13,363                        | 4,108                          | —                             | 3,253         | 0,004                  |
| Variabel Model (X) | 0,845                         | 0,049                          | 0,965                         | 17,279        | 0,000                  |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPAS (Y)

Sumber: Output Analisis IBM SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan paparan data pada Tabel 7 di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 17,279 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,000. Nilai kritis  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $df = n - 2 = 22$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 2,074. Karena nilai  $t_{hitung} = 17,279 > t_{tabel} = 2,074$  serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima secara meyakinkan. Nilai koefisien regresi  $B = 0,845$  mengonfirmasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

#### Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" pada siswa kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Keberhasilan ini menjawab aspek *what* dan *why* mengenai keunggulan model, di mana TPS memfasilitasi rekonstruksi pemahaman konsep kebudayaan secara bertahap melalui tiga sintaks utama: berpikir mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi gagasan (*share*) (Tungkir et al., 2025). Pada tahap *think*, siswa diberikan waktu hening untuk membaca teks cerita dan merenungkan makna tradisi daerah secara individu, sehingga setiap anak membangun skema pemahaman awalnya secara mandiri sebelum berinteraksi dengan orang lain (Siswati et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan waktu berpikir mandiri merupakan fondasi krusial yang melatih kemandirian bernalar anak sekolah dasar. Selanjutnya, melalui tahap *pair*, siswa mengintegrasikan pemikiran tersebut dengan rekan sejawat untuk memvalidasi ide, yang kemudian memperkuat kepercayaan diri mereka sebelum akhirnya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas pada tahap *share* (Firdawela & Reinita, 2021; Handayani & Romadi, 2026; Mutia & Mutia, 2020; Pratiwi et al., 2025; Sari et al., 2026).

Aspek *why* dari efektivitas model ini terletak pada fase *pair*, di mana siswa bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengonfirmasi kebenaran jawaban masing-masing melalui mekanisme tutor sebaya (*peer tutoring*). Interaksi dialogis dalam pasangan memberikan rasa aman secara psikologis bagi siswa yang pemalu untuk mengemukakan pendapat tanpa rasa takut ditertawakan di depan umum (Khaesarani & Hasibuan, 2021). Siswa saling meluruskan kekeliruan pemahaman mengenai perbedaan rumah adat dan alat musik tradisional menggunakan bahasa komunikasi yang akrab di antara mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Simamora et al. (2024), kolaborasi berpasangan memungkinkan terjadinya pertukaran perspektif yang memperkuat retensi memori jangka panjang siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, tahapan berbagi (*share*) secara sistematis meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal serta melatih keberanian siswa dalam mempertanggungjawabkan

hasil pemikiran kelompoknya di depan kelas (Erlistiani et al., 2020; Fauzan et al., 2021; Parhusip et al., 2020; Sadipun, 2020; Saputry et al., 2025).

Pada tahap *share*, perwakilan pasangan siswa dipanggil untuk mempresentasikan kesimpulan hasil diskusinya di depan kelas, sementara pasangan lain menyimak dan memberikan tanggapan. Aktivitas berbagi ini melatih keberanian berbicara di depan umum, mengasah keterampilan komunikasi lisan, serta memupuk sikap saling menghargai keragaman opini antarteman (Amalia et al., 2023). Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan alur diskusi pleno dan memberikan penguatan konsep secara komprehensif di akhir sesi. Dinamika instruksional ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan anak berkembang pesat melalui interaksi sosial bermakna di dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) (Harahap et al., 2022). Melalui proses artikulasi publik ini, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman kolektif terhadap materi, tetapi juga secara efektif membangun kepercayaan diri saat menghadapi tantangan intelektual (Cristyanto & Firdaus, 2025; Melviyana et al., 2026; Saputry et al., 2025; Septiana et al., 2026; Suhendi et al., 2021; Widayat et al., 2021).

Temuan empiris penelitian ini sejalan dan memperkuat serangkaian hasil riset terdahulu mengenai efektivitas model *Think Pair Share* di sekolah dasar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hutasoit et al. (2025) serta Siahaan et al. (2025), yang membuktikan bahwa penerapan model TPS secara nyata meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar melalui pembiasaan diskusi berpasangan. Temuan ini juga selaras dengan laporan Siswati et al. (2023) dan Tungkir et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa sintaks TPS efektif mendongkrak kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep sains anak. Selain itu, temuan ini memperkuat kajian Zuliazani et al. (2021) serta Triyono et al. (2024), bahwa metode pembelajaran kooperatif terstruktur mampu mengubah kepasifan kelas menjadi lingkungan belajar yang partisipatif dan menggembirakan.

Meskipun model TPS terbukti sangat efektif, peneliti mengidentifikasi sejumlah tantangan operasional selama pelaksanaan tindakan di kelas V-C. Pengelolaan alokasi waktu pada tahap diskusi pleno (*share*) membutuhkan ketegasan guru agar perdebatan antarpasangan tidak menyita waktu penarikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Selain itu, guru dituntut cermat memantau jalannya diskusi berpasangan guna memastikan tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan atau sekadar pasif menyalin jawaban teman sebangkunya. Melalui bimbingan keliling dan pembagian peran yang seimbang, kendala tersebut berhasil diantisipasi secara optimal. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti sahih secara teoretis dan metodologis sebagai strategi instruksional unggulan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada jenjang pendidikan dasar.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS materi "Seperti Apakah Budaya Daerahku?" pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2025/2026. Pembelajaran kooperatif yang memadukan tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi gagasan secara pleno berhasil mentransformasikan suasana kelas dari yang semula pasif dan berpusat pada guru menjadi lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Peningkatan ini divalidasi oleh kenaikan capaian kognitif siswa yang signifikan pascaperlakuan tindakan, di mana sebagian besar siswa berhasil melampaui kriteria ketuntasan minimal, serta diperkuat oleh hubungan

korelasi yang sangat kuat antara keterlaksanaan model TPS dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pedagogis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS sangat layak dijadikan rujukan strategi instruksional utama bagi para guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru disarankan untuk mengelola alokasi waktu secara disiplin pada tahapan presentasi kelas serta menyusun pertanyaan pemantik kontekstual yang merangsang daya nalar mandiri siswa sebelum kegiatan berpasangan dimulai. Bagi pihak manajemen sekolah, disarankan untuk memfasilitasi pelatihan berkala mengenai model-model pembelajaran kooperatif inovatif guna menunjang profesionalisme para pendidik di ruang kelas. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menerapkan desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok kontrol pembanding (*quasi-experimental design*), serta menguji efektivitas model TPS terhadap variabel afektif lainnya seperti keterampilan berpikir kritis dan retensi memori jangka panjang siswa pada materi IPAS yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Mislinawati, & Vitoria, L. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Cristyanto, F. G., & Firdaus, H. P. E. (2025). Implementasi pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* untuk mengoptimalkan keterlibatan anggota kelompok di kelas XI SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1266–1276. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1811>
- Erlistiani, M., Syachruraji, A., & Andriana, E. (2020). Penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161–168. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.161-168>
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Firdawela, I., & Reinita, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran Articulate Storyline menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 99–112. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.99-112>
- Handayani, F., & Romadi, R. (2026). Analisis pola partisipasi verbal dan nonverbal siswa dalam tahap *Think Pair Share* pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 637–647. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10044>
- Harahap, A., Siregar, N., & Lubis, R. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. CV Widina Media Utama.
- Hutasoit, A. B., Panjaitan, M. B., & Purba, N. A. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri No. 104308 Sukajadi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 9651–9666. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.18942>
- Istarani. (2021). *58 model pembelajaran inovatif* (Edisi ke-3). Media Persada.
- Khaesarani, N., & Hasibuan, M. (2021). Studi kepustakaan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Wahana*



- Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(3), 37–49. <https://doi.org/10.23887/wms.v15i3.38910>
- Melviyana, E., Mardiyah, A., Luthfinda, M., Famularsih, S., Hanik, U., & Prihananto, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler MAPSI dan OSN sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 205–215. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8946>
- Mutia, T., & Mutia, T. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Parhusip, B., Hutahaean, H., & Theresia, E. (2020). Penerapan model *think-pair and share* dalam meningkatkan hasil belajar PAK pada siswa SMP. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), Article 117. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.349>
- Pratiwi, A., Putra, E. D. D., Maulidza, M., Prastiwi, R., Putri, R. A. R. Q. Y., Salsabila, S., & Juliati, J. (2025). Application of think-pair-share method to improve speaking skills of elementary school students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1039–1045. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.553>
- Sadipun, B. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDI Ende 14. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Saputry, E., Wijaya, W., & Rahayu, S. (2025). Analisis penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP N 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1655–1665. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6876>
- Sari, D. N., Farida, F., & Susanti, A. (2026). Meningkatkan keaktifan belajar dengan model *Think Pair Share* (TPS): Apakah pembelajaran Akidah Akhlak dapat lebih efektif? *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(2), 507–516. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.9842>
- Septiana, R., Artharina, F. P., & Arisyanto, P. (2026). Implementasi pembelajaran mendalam untuk penguatan dimensi kolaboratif pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Ngarus 02 Pati. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(4), 3054–3064. <https://doi.org/10.51878/science.v6i4.15349>
- Siahaan, N. E., Sirait, E., & Thesalonika. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v8i1.4849>
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model pembelajaran kooperatif* (L. N. Sihombing, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siswati, E., Rahman, A., & Sukmayadi, D. (2023). The influence of cooperative learning think pair share on critical thinking skill and science learning outcomes elementary school students. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1428>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta.



- Suhendi, A., Purwarno, P., & Chairani, S. (2021). Constructivism-based teaching and learning in Indonesian education. *KnE Social Sciences*, 76–89. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8668>
- Triyono, A., Nuary, R. H., Permatasari, N., Yuni, Y., & W., T. (2024). The level of effectiveness of TPS and conventional methods judging from students' geometry learning results using the N-Gain test. *Alphamath: Journal of Mathematics Education*, 10(1), 142–156. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v10i1.21530>
- Tungkir, M., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 091374 Naga Saribu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 710–723. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.15820>
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2021). *Belajar dan pembelajaran: Teori, desain, model pembelajaran dan prestasi belajar*. CV Kaffah Learning Center.
- Widayat, P. A., Munthe, B., & Musthofa, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan interaksional untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), Article 39. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.310>
- Zuliazani, B. A., Darsimah, & Purnamasari, V. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Think Pair Share* tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV SDN 2 Kalilumpang tahun pelajaran 2020/2021. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 11(1), 121–130. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8813>